

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) adalah jenis keganasan yang berkembang dari jaringan payudara, baik pada epitel duktus maupun lobulus. Kondisi ini terjadi ketika sel-sel kehilangan kemampuan untuk mengatur dan mengontrol mekanisme normalnya, sehingga tumbuh secara abnormal, cepat, dan tidak terkendali (Johnson, 2022). Kanker payudara menduduki peringkat teratas sebagai jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak di Indonesia dan menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker (Kemenkes, 2022).

Pada tahun 2022, sebanyak 2,3 juta wanita di seluruh dunia didiagnosis dengan kanker payudara, dan sebanyak 670.000 meninggal akibat penyakit tersebut. Kanker payudara dapat terjadi di semua negara dan menyerang wanita dari segala usia setelah masa pubertas, dengan tingkat kejadian yang cenderung meningkat seiring bertambahnya usia (WHO, 2024). Pada tahun 2022, meskipun diperkirakan jumlah kasus baru meningkat menjadi lebih dari 2,31 juta, kanker payudara berpindah menjadi jenis kanker kedua yang paling umum setelah kanker paru-paru. Meskipun demikian, kanker payudara tetap menjadi jenis kanker yang paling sering terdiagnosis di kalangan wanita dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita (IARC, 2023). Menurut data Globocan, pada tahun 2022 tercatat lebih dari 408.661 kasus baru kanker di Indonesia, dengan hampir 242.099 kematian. Kematian tertinggi disebabkan oleh kanker payudara, kanker leher rahim, kanker paru, dan kanker kolorektal. Di antara jenis-jenis kanker tersebut, kanker payudara menjadi yang paling sering terjadi pada perempuan,

sementara kanker paru mencatat jumlah kasus tertinggi pada laki-laki (Kesehatan and Indonesia, 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Kabupaten Badung tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kasus tumor atau benjolan pada payudara tertinggi pada tahun 2023, yakni sebanyak 283 orang. Berdasarkan kasus kanker payudara yang ada di Kabupaten Badung terdapat di wilayah Abiansemal sebanyak 79 orang (27.9%) , Mengwi sebanyak 74 orang (26.1%) dan Petang 63 orang (22.2%). Jumlah kasus kanker payudara yang paling banyak kedua terdapat di wilayah Mengwi dengan kasus tertinggi terdapat di Puskesmas Mengwi I dengan jumlah kasus 51 orang (68.9%), Puskesmas Mengwi III dengan jumlah kasus 14 orang (18.9%), Puskesmas Mengwi II dengan jumlah kasus 9 orang (12.1%), (Bali Provincial Health Service, 2023).

Penyebab pasti kanker payudara belum diketahui, tetapi beberapa faktor risiko seperti usia, riwayat keluarga, mutasi genetik, riwayat pribadi kanker payudara, dan faktor hormonal diketahui dapat meningkatkan kemungkinan seseorang terkena penyakit ini. Gejala kanker payudara antara lain benjolan pada payudara, pembengkakan di ketiak, perubahan pada kulit atau puting susu, dan rasa nyeri pada payudara. Diagnosis dilakukan melalui pemeriksaan fisik, mamografi, USG payudara, dan biopsi untuk memverifikasi adanya sel kanker. Pengobatan kanker payudara mencakup pembedahan, radioterapi, kemoterapi, dan terapi hormon yang disesuaikan dengan kondisi pasien dan stadium penyakit. Pencegahan dengan pemeriksaan rutin serta gaya hidup sehat dapat membantu mendeteksi kanker payudara lebih awal dan mengurangi risikonya (Kemenkes RI, 2024).

Kemoterapi merupakan salah satu pilihan pengobatan utama untuk kanker payudara yang banyak digunakan. Namun, pengobatan ini, yang berlangsung dalam jangka panjang dan berulang, dapat menyebabkan berbagai efek samping, seperti penurunan sistem kekebalan tubuh, gangguan kualitas hidup, dan kerusakan sel normal dalam tubuh (Wahyuni and dkk, 2023). Kanker dapat memberikan dampak negatif yang memengaruhi kualitas hidup pasien. Salah satu penyebabnya adalah gangguan psikologis, seperti penolakan terhadap penyakit, rasa takut, kecemasan, kesedihan, dan emosi yang tidak stabil. Salah satu masalah keperawatan yang sering terjadi pada pasien kanker adalah kecemasan akibat tekanan psikologis. Tingkat kecemasan yang tinggi pada pasien kanker dapat mengganggu aktivitas sel darah putih dan melemahkan sistem kekebalan tubuh (Syahida *et al.*, 2024).

Kecemasan (ansietas) adalah rasa khawatir yang samar dan meluas, sering kali terkait dengan perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan, tanpa objek yang jelas. Kondisi emosional ini sering dialami oleh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebagai bagian dari terapi mereka (Sitohang and Simanullang, 2023). Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengatasi kecemasan adalah aromaterapi, khususnya dengan menggunakan ekstrak bunga lavender. Aromaterapi merupakan metode pengobatan yang memanfaatkan wewangian alami, biasanya berasal dari tumbuhan yang mengandung minyak atsiri dengan aroma harum, segar, atau menyenangkan. Aroma khas yang dihasilkan bunga lavender dikenal memiliki efek menenangkan dan beragam manfaat, termasuk membantu meredakan stres dan memberikan rasa rileks (Tarigan *et al.*, 2022).

Lavender merupakan salah satu tanaman esensial yang sering dimanfaatkan sebagai bahan utama aromaterapi. Bunga lavender mengandung senyawa utama seperti *linalyl asetat* dan *linalool*. *Linalool* inilah yang berperan penting dalam memberikan efek relaksan atau mengurangi kecemasan. Pasien yang mengalami kecemasan terkait keputusan medis, seperti menjelang operasi, cemas karena diagnosis kronis, nyeri pascaoperasi, kebingungan dalam membuat keputusan, kehilangan fungsi tubuh, serta kecemasan lainnya, dapat diberikan intervensi aromaterapi lavender. Penggunaan aromaterapi lavender dapat mendukung terapi medis yang telah diberikan dengan membantu meredakan kecemasan dan memberikan efek menenangkan (Pritasari *et al.*, 2024)

Lavender (*Lavandula angustifolia*) lebih banyak dimanfaatkan sebagai penenang ansietas karena memiliki senyawa aktif seperti *linalool* dan *linalyl acetate* yang terbukti bekerja pada sistem saraf untuk menimbulkan efek tenang. Penggunaan lavender telah didukung oleh berbagai uji klinis pada manusia, termasuk aromaterapi dan suplemen seperti Silexan, yang terbukti efektif mengurangi kecemasan tanpa efek samping serius. Sementara itu, meskipun Indonesia memiliki tanaman potensial seperti kemangi, temulawak, dan jinten, penelitian ilmiahnya masih terbatas dan belum banyak diuji secara klinis. Selain itu, produk berbasis lavender sudah distandarisasi, sedangkan tanaman lokal masih banyak digunakan secara tradisional (Koulivand, P. H., 2021).

Hasil penulisan yang dilakukan oleh (Syahida *et al.*, 2024) dengan judul “*Lavender Aromatherapy and Deep Breathing Relaxation on Reducing The Anxiety of Cancer Patients*” menjelaskan bahwa Penulisan ini mengkaji dua intervensi pelengkap aromaterapi lavender dan relaksasi pernapasan dalam yang bertujuan

untuk mengatasi kecemasan dan depresi pada pasien kanker. Penulisan ini menggunakan desain *pretest-posttest*, yang berarti tingkat kecemasan diukur sebelum dan sesudah intervensi untuk menentukan efektivitas kedua pendekatan tersebut. Hasil yang signifikan secara statistik (*p-value* 0,000) menunjukkan bahwa aromaterapi lavender dan relaksasi pernapasan dalam memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi kecemasan pada pasien kanker. Berdasarkan temuan ini, penulisan ini merekomendasikan agar kedua intervensi tersebut diterapkan dalam perawatan pasien kanker sebagai cara untuk mendukung pasien dalam mengelola kecemasan mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka selama masa pengobatan. Secara keseluruhan, penulisan ini menyoroti peran positif dari intervensi non-farmakologis seperti aromaterapi dan teknik relaksasi dalam mengelola gejala psikologis seperti kecemasan, yang merupakan masalah umum pada pasien kanker.

Hasil penulisan lain yang sejalan dilakukan oleh (Sitohang and Simanullang, 2023) dengan judul “Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Sedang Menjalani Kemoterapi Di Murni Teguh Memorial Hospital” menjelaskan bahwa Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Murni Teguh Memorial Hospital. Desain penulisan yang digunakan adalah quasi-experimental dengan *pretest-posttest one group only*, melibatkan 36 responden yang dipilih secara acak. Hasil penulisan menunjukkan bahwa rata-rata kecemasan responden sebelum intervensi adalah 30,33, dan setelah intervensi menjadi 21,00,

dengan p-value 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa aromaterapi lavender secara signifikan dapat mengurangi kecemasan pada pasien kanker payudara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Mengwi I pada tanggal 3 Maret 2025 didapatkan hasil jumlah pasien kanker payudara pada tahun 2023 - 2024 sebanyak 22 orang. Penulis sudah melakukan wawancara dengan 5 orang penderita kanker payudara mengenai ansietas atau kecemasan pada pasien kanker payudara, didapatkan 3 dari 5 orang penderita kanker payudara yang mengalami ansietas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah ners (KIAN) yang berjudul “Asuhan Keperawatan Ansietas Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Pada Pasien Kanker Payudara Di UPTD Puskesmas Mengwi I”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah dalam karya ilmiah ini yaitu Bagaimanakah asuhan keperawatan ansietas dengan pemberian aromaterapi lavender pada pasien kanker payudara di UPTD Puskesmas Mengwi I?.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Secara umum penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana asuhan keperawatan ansietas dengan pemberian aromaterapi lavender pada pasien kanker payudara di UPTD Puskesmas Mengwi.

2. Tujuan khusus

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan pada asuhan keperawatan ansietas dengan pemberian aromaterapi lavender pada pasien kanker payudara di UPTD Puskesmas Mengwi I.
- b. Melaksanakan diagnosis keperawatan pada asuhan keperawatan ansietas dengan pemberian aromaterapi lavender pada pasien kanker payudara di UPTD Puskesmas Mengwi I.
- c. Melaksanakan rencana keperawatan dengan masalah keperawatan ansietas dengan pemberian aromaterapi lavender pada pasien kanker payudara di UPTD Puskesmas Mengwi I.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan dengan masalah keperawatan ansietas dengan pemberian aromaterapi lavender pada pasien kanker payudara di UPTD Puskesmas Mengwi I.
- e. Menganalisis evaluasi keperawatan dengan masalah keperawatan ansietas dengan pemberian aromaterapi lavender pada pasien kanker payudara di UPTD Puskesmas Mengwi I.
- f. Menganalisis intervensi aromaterapi lavender pada pasien kanker payudara di UPTD Puskesmas Mengwi I.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

a. Bagi institusi

Diharapkan karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan serta pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara.

b. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara terkait pemberian aromaterapi lavender.

c. Bagi penulis

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam proses asuhan keperawatan ansietas dengan pemberian aromaterapi lavender terhadap tingkat penurunan kecemasan pada pasien kanker payudara.

2. Manfaat praktis

a. Pihak puskesmas

Sebagai referensi dan panduan, informasi ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi kepada keluarga yang memiliki keluarga dengan penyakit kanker payudara mengenai aromaterapi lavender. Terapi ini dapat dijelaskan sebagai salah satu yang efektif dan aman untuk membantu mengurangi kecemasan, sekaligus melibatkan keluarga dalam perawatan pasien kanker payudara secara non-farmakologis.

b. Bagi masyarakat

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada keluarga yang memiliki pasien dengan penyakit kanker payudara, sehingga mereka dapat menerapkan intervensi berupa pemberian aromaterapi kecemasan sebagai alternatif penanganan kecemasan yang aman dan efektif.

E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah

Karya ilmiah akhir ini menggunakan jenis rancangan penulisan studi kasus dengan metode deskriptif desain studi kasus, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan tentang asuhan keperawatan ansietas dengan aromaterapi lavender pada pasien dengan kanker payudara. Pengajuan ijin penulisan ini dimulai dari pengurusan surat ijin untuk pengambilan kasus kelolaan pada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar. Penulis mengajukan surat ke Dinas Kesehatan Kabupaten Badung untuk mendapatkan izin pengambilan data mengenai kasus kanker payudara di Kabupaten Badung, kemudian setelah mendapatkan surat balasan penulis akan membawa surat tersebut ke Puskesmas tujuan untuk mendapatkan ijin pengambilan data dan kasus kelolaan.

Penulis akan melakukan pendekatan formal dengan petugas Puskesmas yang memegang program kanker dengan menyerahkan surat ijin penulisan dan mendiskusikan mengenai pengambilan kasus dan pasien kelolaan. Penulis menggunakan metode wawancara dan observasi untuk pengambilan data. Penulis melakukan pemberian kusioner HARS (*Halminton Anxiety Rating Scale*) untuk mengukur tingkat ansietas pada penderita kanker payudara. Penulis akan melakukan pendekatan secara informal kepada pasien yang digunakan sebagai kasus kelolaan dengan menjelaskan maksud dan tujuan aromaterapi lavender untuk mengatasi ansietas pada penderita kanker payudara. Penulis juga akan memberikan *informed consent* untuk meminta persetujuan kepada pasien. Jika pasien bersedia maka pasien akan menandatangani *informed consent*, dan jika pasien menolak untuk diberikan terapi maka penulis tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

Pasien yang bersedia untuk diberikan terapi akan dilakukan pengkajian keperawatan dengan cara wawancara dan observasi meliputi biodata, keluhan utama, pemeriksaan fisik, pemeriksaan tanda-tanda vital. Setelah itu akan dilakukan perumusan diagnosa keperawatan sesuai dengan masalah yang ditemukan, kemudian membuat rencana keperawatan yang sesuai dengan masalah yang diderita pasien dengan ditambahkan terapi non farmakologis intervensi inovasi yang diberikan yakni pemberian aromaterapi lavender pada pasien kanker payudara dengan ansietas yang bertujuan untuk memberikan efek ketenangan sehingga pasien merasa nyaman dan tenang. Setelah menyusun rencana keperawatan dilanjutkan dengan melakukan implementasi keperawatan yaitu pemberian aromaterapi lavender, kemudian setelah itu akan dilakukan evaluasi keperawatan. Melakukan analisis data yang membandingkan teori, temuan penulisan sebelumnya dan dituangkan ke dalam pembahasan kemudian membuat kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil pembahasan.

Penulisan dalam bidang keperawatan berfokus pada manusia, sehingga pemahaman terhadap prinsip-prinsip etika penulisan menjadi aspek krusial untuk menjamin perlindungan hak-hak subjek, khususnya hak atas otonomi (Nursalam, 2017). Seluruh proses penulisan harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip etika yang meliputi tiga aspek utama, yaitu *respect for persons*, *beneficence* dan *non-maleficence*, serta *justice*. Prinsip *respect for persons* menekankan penghormatan terhadap martabat dan kebebasan individu dalam membuat keputusan, serta perlindungan terhadap kelompok rentan. Prinsip *beneficence* dan *non-maleficence* mengharuskan penulis memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko bagi subjek. Sementara itu, prinsip *justice* mengedepankan

keadilan distributif dalam pembagian manfaat dan beban penulisan secara setara, dengan memperhatikan aspek usia, gender, status sosial ekonomi, serta latar belakang budaya dan etnis (Kemenkes RI, 2021).